

## MODEL KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM OPTIMALISASI PROGRAM STIMULASI MOTORIK KASAR

**Wuri Astuti, Farah Adiba Nailul Muna**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang

Email: wuri.astuti.fip@um.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana model keterlibatan orangtua dalam program stimulasi motorik kasar dan hasil keterlibatan orangtua terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di TPA Assakinah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu: (1) TPA Assakinah adalah satu-satunya TPA di Kabupaten Malang yang menyelenggarakan program stimulasi motorik kasar bagi anak usia dini. (2) Guru merancang kegiatan stimulasi di TPA dan melibatkan orangtua dalam setiap tahap pelaksanaannya. (3) Model keterlibatan orangtua dalam program stimulasi motorik kasar terbagi menjadi tiga tahap yaitu sebelum pelaksanaan program, saat pelaksanaan program, dan setelah program berakhir. (4) Upaya TPA dalam melibatkan orangtua dilakukan dengan beberapa strategi yaitu membuat pusat kegiatan orangtua, mengundang orangtua dalam kegiatan sekolah yang sudah direncanakan, dan membagikan buku panduan stimulasi agar dipraktikkan di rumah oleh orangtua. (5) Hasil keterlibatan orangtua berpengaruh terhadap perkembangan anak baik psikis maupun motorik.

**Kata kunci:** Keterlibatan Orangtua, Program Stimulasi Motorik Kasar, TPA

Tempat Penitipan Anak (TPA) sebagai salah satu bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal keberadaannya terus berkembang dan bertambah jumlahnya. Hal itu sejalan dengan fakta bahwa tuntutan ekonomi memicu perubahan gaya hidup mengakibatkan munculnya pergeseran peran orangtua khususnya ibu sebagai madrasah pertama bagi anaknya. Pengasuhan anak yang dahulu menjadi salah satu tugas utama ibu kini tidak lagi demikian. Anak-anak dengan Ibu yang bekerja, lebih sering mempercayakan pengasuhan anaknya kepada pramuwisma atau *baby sitter*, nenek (orangtua dari Ibu atau ayah si anak), atau kepada lembaga penitipan anak (TPA) selama orangtua bekerja.

Peran TPA tidak hanya sebagai lembaga pengasuhan untuk anak usia dini melainkan juga sebagai lembaga pendidikan, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek dalam program TPA. Sebagai lembaga pendidikan, TPA memiliki peran penting untuk turut serta menstimulasi berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Salah satunya melalui program stimulasi motorik kasar. Program stimulasi motorik kasar adalah kegiatan stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini secara terjadwal, sesuai panduan, dan dipraktikkan melalui latihan yang berkesinambungan dalam nuansa bermain. Tujuan program stimulasi motorik kasar adalah memberikan kesempatan anak mengoptimalkan

keterampilan motoriknya secara tepat melalui aktivitas keterampilan gerak dasar.

TPA Assakinah sebagai penyelenggara memiliki acuan teknis pedoman stimulasi yang digunakan selama pelaksanaan program. Penyelenggaraan program tersebut berawal setelah TPA Assakinah mengikuti pelatihan program stimulasi motorik kasar di Surabaya yang diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal (BPPAUDNI) Regional Jawa Timur. Pada awalnya, TPA Assakinah mendapatkan visitasi dari BPPAUDNI atas rekomendasi dari Kabupaten Malang. TPA Assakinah menjadi satu-satunya lembaga di Kabupaten Malang yang memenuhi kriteria sebagai TPA percontohan program stimulasi motorik kasar.

Motorik kasar merupakan salah satu keterampilan motorik yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Anak usia dini mengalami kemajuan yang luar biasa dalam kemampuan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan kegiatan lainnya yang melibatkan otot besar, karena otot dan tulang anak yang lebih kuat serta kapasitas paru-paru yang lebih besar, anak bisa berlari, melompat, dan memanjat lebih jauh dan cepat (Papalia, 2007). Kostelnik (2007) juga menyatakan bahwa aktivitas motorik memberikan manfaat pada anak-anak untuk meningkatkan konsep diri dan harga diri seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan kepercayaan diri, ketegasan, emosi yang stabil, kemandirian, dan kontrol diri. Aktivitas motorik yang tepat dan berkesinambungan merupakan bagian penting dari kehidupan sosial anak-anak, dimana aktivitas itu memungkinkan anak-anak untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, keterampilan motorik kasar anak perlu dilatih agar memiliki manfaat yang optimal pada proses tumbuh kembang anak.

Kemahiran dalam melakukan gerak motorik kasar tidak bisa dikuasai anak secara langsung, melainkan harus dipelajari dan diajarkan dengan baik kepada anak. Guru dan orangtua adalah unsur utama yang berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Guru memberikan kegiatan stimulasi melalui aktivitas pembelajaran dengan bermain di sekolah, sedangkan di rumah orangtua menstimulasi dengan aktivitas yang dapat dilakukan sehari-hari. Henderson (dalam Ferara, 2005) menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak, baik di sekolah formal maupun di kursus belajar. Pendapat lain tentang keterlibatan orangtua juga diungkapkan oleh White & Coleman (2000) yang

mendefinisikan keterlibatan orangtua sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan orangtua dan guru baik di sekolah maupun di rumah sebagai cara mereka bekerjasama untuk mendukung pendidikan anak. Beberapa pendapat tentang pengertian keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak tersebut memberikan gambaran bahwa keterlibatan orangtua dalam program pembelajaran akan mendukung proses belajar anak.

Hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan kepala TPA yang dilakukan pada bulan Maret 2017 di TPA Assakinah Sengkaling Malang, menunjukkan bahwa program stimulasi motorik kasar yang dilaksanakan di TPA Assakinah melibatkan peran orangtua dalam setiap tahap pelaksanaan program. Program sekolah yang berkualitas bisa ditandai dengan adanya keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk semua anak-anak dan keluarga (Yus, 2011). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa keterlibatan orangtua memiliki kontribusi terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan anak salah satunya dalam aspek motorik kasar. Sejalan dengan pendapat di atas, Park, Byun & Kim (dalam Diadha, 2015) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki kontribusi terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan anak baik dalam aspek kognitif maupun perkembangan lainnya.

TPA Assakinah memfasilitasi keterlibatan orangtua dalam program stimulasi motorik kasar melalui tiga tahapan, yaitu (1) sebelum pelaksanaan program; (2) saat pelaksanaan program dan; (3) setelah program selesai dilaksanakan. Pentingnya aktivitas keterlibatan orangtua yang dilaksanakan di TPA Assakinah sejalan dengan konsep yang ditekankan dalam pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga (2012) bahwa pendidikan bagi anak tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua agar dapat memberikan dukungan kepada anak secara optimal. Bentuk keterlibatan itu bisa dijadikan upaya untuk menselaraskan antara program yang dilaksanakan di TPA dan pendidikan yang dilaksanakan di rumah.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dikaji lebih dalam tentang model keterlibatan orangtua dalam program stimulasi motorik kasar bagi anak usia dini di TPA Assakinah Sengkaling Malang dan bagaimana hasil keterlibatan orangtua terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di TPA Assakinah Sengkaling Malang.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran faktual mengenai model keterlibatan orangtua dalam optimalisasi program stimulasi motorik kasar di TPA Assakinah Sengkaling Malang dan bagaimana hasil keterlibatan orangtua terhadap perkembangan motorik kasar anak. Data yang diperoleh memaparkan apa adanya tentang subjek dan objek penelitian yaitu dengan menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai bentuk keterlibatan orangtua selama pelaksanaan program di TPA Assakinah Sengkaling Malang. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana, pengumpul data, analisis dan penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Di samping itu digunakan pula instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah kepala TPA dan guru untuk mencari data mengenai pelaksanaan program stimulasi motorik kasar yang dilakukan di TPA Assakinah. Data pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan bentuk keterlibatan orangtua pada pelaksanaan program stimulasi motorik kasar yang didapat dari: 1) Hasil wawancara dengan kepala TPA dan guru. 2) Tempat atau peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan orangtua dan TPA. 3) Arsip atau dokumen resmi tentang pembelajaran motorik kasar di TPA Assakinah sebagai data pendukung yang memperjelas data utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui: 1) wawancara mendalam (*depth interview*) kepada guru dan kepala TPA mengenai bentuk keterlibatan orangtua pada pelaksanaan program stimulasi motorik kasar dan perkembangan motorik anak di TPA Assakinah Sengkaling Malang. 2) Mengamati (*participant observation*) untuk memperoleh data tentang perilaku dan kegiatan anak dalam proses pembelajaran dan pemberian stimulasi motorik kasar yang dilakukan sejak sebelum dilaksanakan program sampai program selesai dilaksanakan. Observasi data ini digunakan juga untuk *checking* terhadap hasil wawancara dan *self report*. 3) Studi dokumentasi, yaitu menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan orangtua pada program stimulasi motorik kasar di TPA Assakinah Sengkaling Malang.

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini berupa: 1) lembar pedoman wawancara yang diperuntukkan kepada kepala TPA dan guru, 2) lembar observasi

instrumen kuisioner pra skrining untuk orangtua, 3) dokumen kegiatan motorik kasar yang berupa RPPH, foto kegiatan, video kegiatan. Panduan wawancara dan observasi disusun mengacu pada buku Panduan Program Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar yang diterbitkan oleh BPPAUDNI

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles and Huberman, 1992), yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) menarik kesimpulan/verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, dan (3) triangulasi.

## **HASIL**

### **Paparan Data**

#### ***Profil Program Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini di TPA Assakinah Sengkaling Malang***

Program stimulasi motorik kasar anak usia dini yang diterapkan di TPA Assakinah Sengkaling Malang merupakan tindak lanjut dari hasil pelatihan motorik kasar pada anak yang diselenggarakan oleh BPPAUDNI Regional Jawa Timur. TPA Assakinah Sengkaling Malang ditunjuk oleh Dinas setempat dan mendapatkan kesempatan mengirimkan dua orang perwakilan untuk mengikuti pelatihan stimulasi motorik kasar, kemudian hasilnya diterapkan sebagai salah satu program unggulan di TPA. Dua orang guru yang mengikuti pelatihan bertanggungjawab membagikan ilmunya kepada guru-guru lain yang ada di TPA Assakinah, orangtua peserta didik, hingga guru-guru dari TPA lain yang ada di lingkungan Sengkaling Malang.

Beberapa macam buku pedoman program stimulasi juga diberikan saat pelatihan berlangsung agar bisa dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai acuan penyelenggaraan program. Pedoman pembelajaran tersebut berupa Instrumen Kuisioner Pra Skrining Anak Pra Sekolah, Panduan Program Stimulasi Motorik Kasar Bayi Usia 0-12 bulan dan buku Panduan Program Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-36 Bulan yang diterbitkan oleh BPPAUDNI Regional II. Ketiga panduan tersebut berisi program-program stimulasi dan petunjuk praktis yang telah disesuaikan dengan kurikulum di TPA Assakinah

sehingga mudah diimplementasikan oleh guru maupun orangtua.

Sejak program stimulasi motorik kasar dilaksanakan di TPA Assakinah, panduan stimulasi yang dirancang untuk anak usia 0-8 tahun tidak hanya dimanfaatkan dan diaplikasikan oleh guru namun juga diperbanyak untuk dibagikan kepada orangtua. Kegiatan tersebut bertujuan agar orangtua juga melakukan hal yang sama yaitu stimulasi motorik kasar kepada anak di rumah. Hal itu karena stimulasi yang diberikan kepada anak berkaitan dengan motorik kasar sifatnya adalah kontinyu sehingga perlu dukungan pihak-pihak yang dekat dengan anak. Pihak guru dan kepala TPA melakukan komunikasi intensif dengan orangtua untuk mengetahui hasil penerapan program stimulasi motorik kasar yang diterapkan di rumah.

#### ***Program Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini di TPA Assakinah Sengkaling Malang***

Program stimulasi yang diterapkan di TPA Assakinah akan lebih mudah dipahami jika guru memperhatikan pedoman tindakan pada panduan stimulasi dan materi yang terencana sesuai jadwal stimulasi. Setiap rancangan program yang sudah disusun akan diterapkan pada anak secara berulang selama 1 semester. Selama pelaksanaannya guru melakukan *checklist* keterampilan gerak motorik yang dikuasai oleh anak. Anak-anak yang mampu melakukan gerak motorik dengan tepat selama 5 kali akan memiliki penilaian yang bagus dan dianggap cakap menguasai keterampilan motorik. Anak yang kurang dari 5 kali melakukan gerakan motorik dengan tepat akan diberikan stimulasi ulang di luar jadwal program stimulasi.

#### ***Model Keterlibatan Orangtua dalam Program Stimulasi Motorik Kasar di TPA Assakinah Sengkaling Malang***

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Peran penting itu dibutuhkan untuk mengawasi dan membimbing anak dalam proses tumbuh kembangnya sejak usia dini. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua di rumah merupakan bekal awal bagi anak ketika memasuki usia sekolah. Keterlibatan orangtua merupakan suatu bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan terhadap keterbukaan informasi mengenai perkembangan maupun proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Keterlibatan orangtua juga merupakan salah satu bentuk partisipasi dan pengawasan terhadap program yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Orangtua dan guru bisa

bekerjasama untuk menyepakati proses pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi anak. Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas kerjasama antara guru dan orangtua dalam berbagai aktivitas pendidikan untuk mendukung proses belajar anak. Keterlibatan orangtua juga bermakna bahwa lembaga pendidikan meningkatkan kualitasnya dengan membangun hubungan baik dengan orangtua melalui keterbukaan informasi proses pendidikan.

Program stimulasi motorik kasar yang dilaksanakan TPA Assakinah dapat digunakan sebagai wadah untuk menghubungkan orangtua dan TPA dalam mencapai tugas perkembangan anak usia dini secara optimal. Keterlibatan orangtua dalam program stimulasi motorik kasar memiliki keuntungan positif bagi anak maupun lembaga TPA. Bentuk keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak bisa diwujudkan dalam berbagai aktivitas di lembaga pendidikan maupun di rumah. Morrison (1988) menjelaskan tentang keterlibatan orangtua merupakan proses membantu orangtua yang terbagi menjadi tiga bagian, pertama kerjasama antara orangtua dan guru sebagai penolong dalam komunitas, kedua merupakan proses yang berkembang melampaui waktu melalui perencanaan yang intensional dan usaha dari setiap anggota tim, dan ketiga proses dimana orangtua dan guru dalam bekerja, belajar, dan berpartisipasi dalam membuat keputusan. Dari pengertian itu dapat diartikan bahwa proses keterlibatan orangtua merupakan sebuah proses kerjasama antara guru dan orangtua yang berlangsung secara berkesinambungan.

Pada program stimulasi motorik kasar di TPA Assakinah Sengkaling Malang orangtua dilibatkan dalam proses belajar dan tumbuh kembang anak. Model keterlibatan orangtua dalam program stimulasi motorik kasar anak di TPA Assakinah Sengkaling Malang diterapkan melalui tiga tahap, yaitu: *Tahap pertama*, pada tahap pertama model keterlibatan orangtua pada program stimulasi motorik kasar di TPA Assakinah adalah melibatkan orangtua untuk mengisi instrumen *pra skrinning* anak usia dini. Tujuan pengisian instrumen itu adalah agar guru mengetahui kondisi fisik maupun psikis anak selama di rumah. Orangtua juga diwawancarai mengenai pola pengasuhan yang diterapkan di rumah dan sejauh mana orangtua melakukan stimulasi dini terhadap aspek perkembangan anak. *Tahap kedua* model keterlibatan orangtua terjadi saat program berlangsung. TPA memberikan buku panduan stimulasi kepada orangtua dan dianjurkan untuk memberikan aktivitas stimulasi gerak motorik di rumah. Hal itu dilakukan TPA

dengan harapan stimulasi yang diberikan oleh guru sejalan dengan aktivitas motorik yang dilatih orangtua ketika di rumah. *Tahap terakhir* model keterlibatan orangtua pada program stimulasi motorik kasar yaitu evaluasi dan kegiatan pendukung. Proses evaluasi melibatkan orangtua sebagai pengasuh utama anak untuk melihat hasil capaian perkembangan motorik kasar anak. Orangtua dilibatkan untuk konsultasi langsung dengan guru, memberi kesempatan memaparkan ide dan saran terhadap program yang dijalankan maupun TPA. Melalui kegiatan evaluasi ini, pihak TPA dapat mengetahui hasil tindak lanjut program stimulasi motorik yang dilaksanakan di rumah. Setelah itu, TPA menindaklanjuti dengan kegiatan *parenting* dengan mendatangkan pakar yang ahli di bidangnya.

Paparan tersebut menunjukkan bahwa TPA Assakinah sebagai pelaksana program stimulasi motorik kasar memiliki 3 model keterlibatan dalam proses pendidikan anak. Setiap peran yang diberikan oleh TPA memberikan kesempatan kepada orangtua untuk aktif dan bekerjasama dengan guru untuk meningkatkan program stimulasi motorik kasar. Melalui tiga tahap model keterlibatan itu, orangtua akan memiliki pemahaman tentang perkembangan setiap anak dan sebuah bentuk komitmen untuk membantu anak mendapatkan stimulasi yang tepat dan optimal.

#### ***Upaya TPA dalam Memfasilitasi Keterlibatan Orangtua***

Program stimulasi yang berjalan di TPA Assakinah sudah cukup baik, namun capaian hasil perkembangan motorik anak perlu didukung dengan peningkatan kualitas pelaksanaan program stimulasi motorik kasar di TPA Assakinah Sengkaling Malang. Peningkatan yang dimaksud yaitu berkaitan dengan upaya-upaya konkret dari pihak TPA untuk membangun kerjasama yang berkelanjutan dengan orangtua. Pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak disampaikan oleh Wolf dan fale (dalam Curtis, 1998) bahwa pada pendidikan anak, orangtua hendaknya terlibat aktif dalam membuat keputusan dan mengimplementasikannya.

TPA Assakinah pada program stimulasi motorik kasar mengupayakan keterlibatan orangtua dengan beberapa strategi, yaitu: (1) membuat pusat kegiatan orangtua; (2) mengundang orangtua untuk hadir pada seminar dan workshop parenting yang diselenggarakan oleh orangtua; dan (3) membagikan buku-buku panduan stimulasi motorik kasar untuk dijadikan acuan praktik stimulasi di rumah. Beberapa hal yang dilakukan oleh TPA Assakinah adalah upaya memberikan dukungan dan fasilitas bagi orangtua untuk



membangun suasana yang nyaman dan diterima di TPA.

### ***Hasil Keterlibatan Orangtua Terhadap Optimalisasi Program Stimulasi Motorik Kasar di TPA Assakinah Sengkaling Malang***

Model keterlibatan orangtua yang dipraktikkan di TPA Assakinah membuat orangtua memiliki ruang khusus dalam mengawasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. National Association Early Young Children (NAEYC) mengemukakan bahwa program pendidikan anak usia dini dengan kualitas tinggi dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak dapat meningkatkan perkembangan anak secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan oleh TPA Assakinah yang secara konsisten melibatkan orangtua agar memiliki tujuan pembelajaran yang sejalan dengan program di sekolah. Hasilnya dapat terlihat pada tumbuh kembang anak yang orangtuanya melaksanakan model keterlibatan orangtua dengan maksimal.

Ada dua faktor yang bisa diuraikan sebagai hasil keterlibatan orangtua terhadap optimalisasi program stimulasi motorik kasar di TPA. Pertama, faktor internal yaitu berkaitan dengan kondisi psikis anak. Orangtua yang terlibat dalam program stimulasi turut membantu anak untuk percaya diri dan memiliki kemandirian di sekolah. Secara tidak langsung, orangtua yang responsif terhadap program TPA akan memberikan dukungan positif terhadap aktivitas motorik anak sehingga anak mampu mengikuti tahapan program dengan baik di TPA. Kedua, faktor eksternal yaitu berkaitan dengan kecakapan motorik kasar yang terlihat pada anak ketika melakukan praktik di sekolah. Anak-anak yang orangtuanya aktif berkonsultasi dengan pihak sekolah mengenai program stimulasi motorik kasar memiliki kecakapan keterampilan motorik kasar yang baik. Fakta itu didukung dari data hasil penilaian kemampuan motorik kasar anak yang menunjukkan rekam proses konsultasi orangtua dan catatan kemampuan anak secara berkala.

### **Temuan Penelitian**

*Pertama*, TPA Assakinah adalah satu-satunya TPA di Kabupaten Malang yang menyelenggarakan program stimulasi motorik kasar bagi anak usia dini. *Kedua*, Guru/tutor merancang kegiatan stimulasi di sekolah dan melibatkan orangtua dalam setiap tahap pelaksanaannya. *Ketiga*, Model keterlibatan orangtua dalam program stimulasi motorik kasar terbagi menjadi tiga tahap yaitu sebelum pelaksanaan program, saat pelaksanaan program, dan setelah program berakhir.

*Keempat*, upaya TPA dalam melibatkan orangtua dilakukan dengan beberapa strategi yaitu membuat pusat kegiatan orangtua, mengundang orangtua dalam kegiatan sekolah yang sudah direncanakan, dan membagikan buku panduan stimulasi agar dipraktikkan di rumah oleh orangtua. *Kelima*, hasil keterlibatan orangtua terhadap perkembangan motorik anak terbagi ke dalam dua faktor yaitu faktor internal yang berkaitan dengan kondisi psikis anak dan faktor eksternal yang berkaitan dengan aktivitas motorik anak.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis dan paparan data diperoleh beberapa model keterlibatan orangtua dalam program stimulasi motorik kasar anak usia dini di TPA Assakinah sebagai berikut: (1) Partisipasi dalam Program di Sekolah. Orangtua dilibatkan untuk turut aktif memberikan stimulasi di rumah sebagai bentuk tindak lanjut program yang diberikan oleh sekolah. Bentuk keterlibatan orangtua adalah melakukan praktek stimulasi di rumah sesuai buku panduan yang diberikan oleh pihak sekolah. (2) Parenting. TPA menyelenggarakan kegiatan *parenting* dengan mengundang semua orangtua. Pembicara yang diundang pada kegiatan ini cukup bervariasi sesuai kapasitas dan kebutuhan sekolah. Pada program stimulasi motorik kasar, tingkat partisipasi orangtua menghadiri kegiatan parenting cukup maksimal terlihat dari jumlah keikutsertaan orangtua dan antusias aktif bertanya yang ditunjukkan orangtua ketika pelaksanaan parenting. (3) Penerimaan Laporan Hasil Belajar Anak. Penting bagi orangtua untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran anak ketika di sekolah. Dalam model keterlibatan ini, orangtua akan menerima hasil belajar yang berisi catatan penilaian, catatan kemajuan, maupun catatan khusus yang diberikan kepada anak dan orangtua mengenai hasil perkembangannya. TPA Assakinah membuat catatan penilaian ini secara berkala sesuai pedoman pelaksanaan program stimulasi motorik kasar bagi anak usia dini. Setelah orangtua menerima laporan hasil belajar anak, guru kelas melayani konsultasi pribadi bagi beberapa orangtua yang ingin mengetahui detail perkembangan anak di sekolah.

Model keterlibatan yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa TPA memiliki rancangan program yang jelas agar bisa diaplikasikan oleh semua pihak terkait. Hasil analisis menunjukkan bukti bahwa program stimulasi motorik kasar yang dilaksanakan di

TPA Assakinah tidak bisa dipisahkan dari peran orangtua, anak, dan sekolah. Ketiga pihak tersebut memiliki masing-masing untuk mendukung keberlanjutan program dan agar program semakin berkualitas. Kesiapan sekolah dalam memfasilitasi orangtua agar secara aktif terlibat sudah bagus terlihat dari program-program yang sudah terlaksana.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk mendukung program yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD. TPA Assakinah sebagai salah satu lembaga PAUD mewujudkan keterlibatan itu melalui berbagai model, aktivitas, dan strategi. Keterlibatan tersebut dibangun sebagai bentuk kerjasama meningkatkan kualitas program stimulasi motorik kasar dan dukungan terhadap pendidikan anak usia dini. Orangtua, guru, dan lembaga pendidikan merupakan tiga komponen yang memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan program stimulasi motorik kasar. Melalui keterlibatan orangtua dalam program stimulasi terlihat hasil capaian kemampuan motorik kasar anak yang meningkat dari segi psikis maupun keterampilan motorik.

### **Saran**

Pelaksanaan program dan model keterlibatan yang digagas oleh TPA Assakinah sudah berjalan dengan baik. Namun untuk meningkatkan partisipasi orangtua secara keseluruhan maka disarankan seluruh pihak sekolah untuk memberikan rasa nyaman dan menunjukkan sikap positif bahwa orangtua adalah rekan lembaga pendidikan dalam keberhasilan pendidikan anak. Disamping itu, TPA harus melakukan inovasi agar orangtua tertarik dan proaktif merespon kegiatan-kegiatan di TPA.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Curtis, A. (1998). *A Curriculum for the preschool child: learning to learn, second edition*. London: Routledge.
- Diadha, Rahminur. 2015. *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, (Online), 2 (1): 61-71, (<http://ejournal.sps.upi.edu>), diakses 7 November 2017.
- Ferara, M.M., & Ferara, P.J. (2005). Parents as partners: Raising awareness as a teacher preparation program. *The Clearing House*, 79 (2), 77-82.
- Kostelnik, J. M., dkk. 2007. *Developmentally Appropriate Curriculum: Best Practices in*

- Early Childhood Education*. New Jersey: Pearson Education.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. Jakarta: Dirjen PAUD.
- Morrison, G. S. (1988). *Education and development of infants, toddlers and preschoolers*. USA: Scott, Foresman and Company.
- Padavick, J.F. (2009). *Parental involvement with learning and increased student achievement*. Education Proquest Dissertations and Theses.
- Papalia, E. P., Olds, S. W., Feldman. R. D. 2007. *Human Development (10<sup>th</sup> Edition)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- White & Coleman. (2000). *Early childhood education: Building a philosophy for teaching*. New Jersey: Prentice-Hall. Inc.